

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

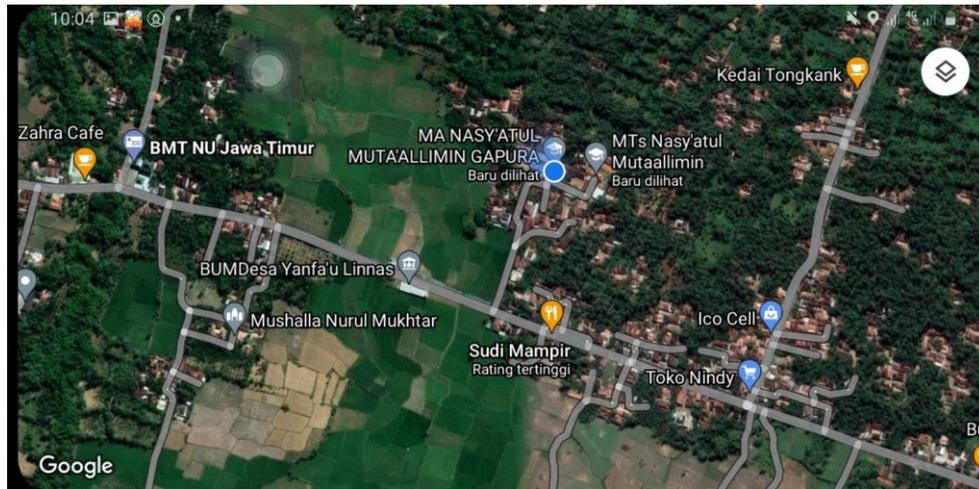
Adapun gambaran lokasi penelitian ada dua lokasi yaitu di MA Nasy'atul Muta'allimin desa Gapura Timur dan SMA Pesantren Al-In'am desa Banjar Timur sama-sama berada di kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Adapun gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MA Nasy'atul Muta'allimin

Madrasah aliyah Nasy'atul Muta'allimin merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nasy'atul Muta'allimin tepatnya di Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabuipaten Sumenep marasah ini beridiri pada tahun 1986.

2. Letak Geografis

Letak Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin sangat terjangkau 100 meter ke utara menuju jalan raya Gapura. 500 meter dengan kantor BMT NU Jawa Timur pusat kearah barat dan 250 meter ketimur koramil. Jarak rumah peneliti ke lembaga MA Nasy'atul Muta'allimin 4,5 km dengan 12 menit perjalanan menggunakan tranportasi motor.



Gambar 1.1 peta lokasi MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur Gapura Sumenep

3. Profil MA Nasy'atul Muta'allimin

- | | |
|--------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MA Nasy'atul Muta'allimin |
| b. NSM | : 131235290079 |
| c. NPSN | : 60728156 |
| d. Tahun Berdiri | : 1986 |
| e. Alamat Madrasah | : Jl. Raya Gapura Dungkek KM 1 |
| Desa/Kelurahan | : Gapura Timur |
| Kecamatan | : Gapura |
| Kabupaten | : Sumenep |
| f. Telephone/HP | : 087850032605 |
| g. Email | : nasaone.gapura@gmail.com |

- h. Kategori wilayah : Desa Terpencil/Maju
- i. Status Madrasah : Swasta
- j. Kepemilikan : Yayasan
- k. Akreditasi : Terakreditasi
- Status : B
- Tahun :2016/2017¹

4. Data Siswa

Adapun data siswa-siswi MA Nasy'atul Muta'allimin yang akan di paparkan pada tahun pelajaran 2021/2022. Data yang ditunjukkan merupakan siswa-siswi aktif sedang menempuh pendidikan pada saat ini, sebagai berikut:²

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	77	68	145
2	XI	52	68	120
3	XII	47	69	116
	Jumlah	176	205	381

Tabel 4.1 Data siswa-siswi MA Nasy'atul Muta'allimin

¹ Zainul Hasan, Dokumentasi pada bagian Tata Usaha MA Nasy'atul Muta'allimin, Gapura 17 Januari 2021

² Faruk Rofiki, Dokumentasi pada bagian Tata Usaha MA Nasy'atul Muta'allimin, Gapura 12 Januari 2021

Data tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah keseluruhan peserta didik MA Nasy'atul Muta'allim berjumlah 381 siswa-siswi, dengan rincian 176 laki-laki dan 205 perempuan. Diantaranya kelas X berjumlah 145, kelas XI berjumlah 120, dan kelas XII berjumlah 116.

5. Data Guru

Dengan adanya pendidik maka akan terlihat kualitas lembaga pendidikan, sebagai prioritas dalam keberlangsungan pembelajaran. Sebab pendidik yang akan memberikan pengajaran kepada siswa-siswi. Adapaun data guru MA Nasy'atul Muta'allimin sebagai berikut:³

NO	Tingkat Pendidikan	Status Guru				Jumlah
		PNS/GT		Guru Bantu/GTT		
		L	P	L	P	
1.	S2	9	1			10
2.	S1	24	5			29
3.	SMA/Sederajat	3	1			4
4.	Pesantren	2				2
	Total	38	7			45

Tabel 4.1 data pendidik di MA Nasy'atul Muta'allimin

³ Faruk Rofiqi, Dokumentasi pada bagian Tata Usaha MA Nasy'atul Muta'allimin, Gapura 12 Januari 2021.

6. Visi dan Misi MA Nasy'atul Muta'allimin

Adapun visi dari MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep sebagai berikut:

- a. Berakhlakul Karimah
- b. memiliki kedalaman pengetahuan keagamaan
- c. memiliki kepekaaan sosial
- d. mandiri dan berwawasan luas.

Sedangkan misi dari Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pengetahuan yang mendorong budi luhur.
- b. Mengembangkan pendidikan ala Islam ahlussunah waljamah.
- c. Mengembangkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- d. Mengembangkan lingkungan sekolah yang ramah sosial dan ramah lingkungan
- e. Mengembangkan kemandirian siswa yang bertumpu pada Nila-nilai Pesantren dan kearifan lokal.⁴

7. Sejarah berdirinya SMA Pesantren Al-In'am

SMA pesantren Al-In'am adalah lembaga sekolah lanjutan tingkat atas yg berada di bawah naungan Yayasan Al-In'am sebagai

⁴ Faruk Rofiqi, Dokumentasi pada bagian Tata Usaha MA Nasy'atul Muta'allimin, Gapura 12 Januari 2021.

lembaga lanjutan dari satuan pendidikan di bawahnya yaitu MTs. Al-In'am. Sekolah ini didirikan pada tahun 2003 dengan Kepala Sekolah yang pertama Tirmidzi Mas'ud, S.Pd.I. Sekolah ini didirikan dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan karena pada saat itu tidak ada satupun lembaga pendidikan tingkat atas yg berada di desa banjar timur dan sekitarnya.

Awalnya Pengasuh Pondok pesantren Al-In'am KH. Mas'ud Qasim berkeinginan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Program Khusus (MA PK). Hal ini mengingat begitu pentingnya pendidikan berbasis keagamaan sangat dibutuhkan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Namun setelah melakukan study banding ke MAPK Jember pada Tahun 2002 dengan mempertimbangkan aspek keterbatasan dan jauhnya lokasi untuk melakukan filial/berayon ke Jember pada saat itu maka diputuskanlah untuk membuka SMA di bawah naungan Departemen pendidikan dan Kebudayaan pada saat itu. Nama Pesantren sengaja dilengketkan dengan nama SMA sebagai sebuah simbol bahwa SMA ini tidak sama dengan SMA yang ada di luar termasuk sesama SMA swasta sekalipun, nama ini sekaligus mengukuhkan bahwa SMA ini berbasis di Pesantren.

Secara priodik kepemimpinan dipegang oleh A.Tirmidzi Mas'ud, S.Pd.I tahun 2003 sampai Tahun 2008 dan dari Tahun 2008 s/d 2010

dijabat DR. Rahbini M.Pd. lalu pada tahun 2010 Kepemimpinan sekolah dilimpahkan kembali pada Bapak A.Tirmidzi Mas'ud, S.Pd.I berhubung kepala yg sedang menjabat mau melanjutkan pendidikan doktoral (S3) ke UIN Yogyakarta. Kurikulum di sekolah ini mensinergikan antara kurikulum pendidikan Nasional dengan kurikulum pesantren yang lebih menitikberatkan pada pengetahuan ilmu-ilmu agama, penguasaan kitab-kitab turats(kitab kuning), gramatikal bahasa Arab, ilmu usul fiqih, ulumul hadits, ulumul qur'an dan sebagainya. Di bidang kegiatan ekstra kurikuler SMA Pesantren Al-In'am tidak sedikit menyabet juara baik di tingkat Kabupaten termasuk di tingkat regional Madura Untuk angkatan pertama sekolah ini berhasil meluluskan siswanya sebanyak 16 orang, untuk selanjutnya semakin meningkat dengan bertambahnya animo dan respon dari masyarakat. Bahkan pada tahun 2013-2014 bisa membuka jurusan IPA dan mampu meluluskan angkatan pertamanya pada tahun ini sebanyak 19 orang dengan total peserta UN tahun ini sebanyak 51 orang.

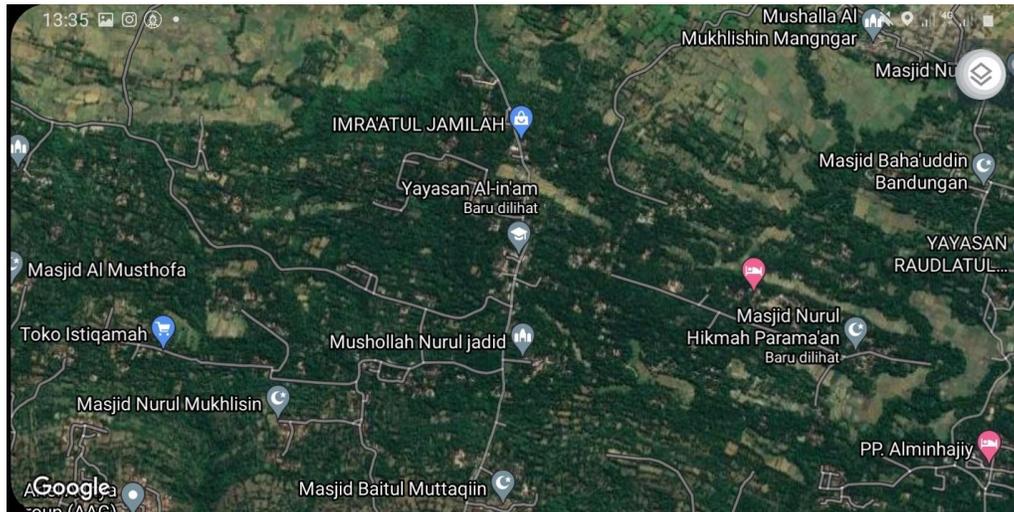
Adapun alumni-alumninya banyak yang diterima melalui beasiswa di perguruan tinggi Negeri dan Swasta didalam maupun diluar Negeri. Antara lain seperti: STSI Bandung, IAIN Surakarta, UIN Yogyakarta, UIN Samarinda. Dan beberapa Perguruan tinggi di Jawa Timur seperti: Malang, Surabaya, dan Madura. Universitas Al- Ahqaf Yaman. Dan Tahun 2011 berhasil meluluskan alumninya menjadi peserta

juara I dalam seleksi nasional ke Universitas Islam Madinah Daudi Arabia.

SMA Pesantren Al-In'am terhitung dari tahun ajaran 2012-2013 mengadakan program pengabdian bagi siswa kelas akhir, dan pelaksanaannya kelas Akhir. Program ini dinamai MK2U (Masa Khidmad khadimul ummah). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pengalaman sosial dan kemasyarakatan siswa, agar kelak memiliki kompetensi dalam berinteraksi sosial dengan masyarakatnya. Kegiatan ini mirip dengan KKN yang ada di perguruan tinggi, sambil lalu menunggu pegumuman kelulusan mereka melaksanakan pengabdian di tempat yang di tentukan biasanya bekerjasama dengan lembaga MI dan atau MTs. untuk saat ini masih di kewadanan timur daya.

8. Letak Geografis

Letak SMA Pesantren al-In'am sangat terjangkau 1 KM ke utara menuju jalan raya Gapura. 800 meter ke arah utara dekat SMP 1 Gapura. Jarak rumah peneliti ke lembaga SMA Pesantren Al-In'am 6,4 km dengan 17 menit perjalanan menggunakan transportasi motor.



Gambar 4.2 peta lokasi SMA Pesantren al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep

9. Profil SMA Pesantren Al-In'am

- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MA Nasy'atul Muta'allimin |
| b. Nomor Induk Sekolah | : 20551889 |
| c. Nomor Statistik | : 30205817001 |
| d. Alamat Sekolah | : Jl. Raya Gapura Banjar Timur |
| Desa/kelurahan | : Banjar Timur |
| Kecamatan | : Gapura |
| Kabupaten | : Sumenep |
| e. Kode Pos | : 69472 |
| f. Akreditasi | : B |
| g. Tahun berdiri | : 2003 ⁵ |

⁵ Yusman, Dokumentasi pada bagian Kepala Tata Usaha MA Nasy'atul Muta'allimin, Gapura 13 Januari 2021

10. Data Siswa

Adapun data siswa-siswi SMA Pesantren Al-In'am yang akan diapaparkan pada tahun pelajaran 2021/2022. Data yang ditunjukkan merupakan siswa-siswi aktif sedang menempuh pendidikan pada saat ini, sebagai berikut:⁶

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	31	21	52
2	XI	33	23	56
3	XII	33	18	51
	Jumlah	97	62	159

Table 4.2 data siswa-siswa SMA Pesantren al-In'am banjar Timur Gapura Sumenep

Data tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun peajaran 2021/2022 jumlah keseluruhan peserta didik SMA Pesantren Al-In'am berjumlah 159 siswa-siswi, dengan rincian 97 laki-laki dan 62 perempuan. Diantaranya kelas X berjumlah 52, kelas XI berjumlah 56, dan kelas XII berjumlah 51.

11. Data Guru

Dengan adanya pendidik maka akan terlihat kualitas lembaga pendidikan, sebagai prioritas dalam keberlangsungan pembelajaran.

⁶ Yusman, Dokumetasi pada bagian Kepala Tata Usaha SMA Pesantren Al-In'am, Gapura 13 Januari 2021

Sebab pendidik yang akan memberikan pengajaran kepada siswa-siswi.

Adapun data guru SMA Pesantren al-In'am sebagai berikut:⁷

tabel 2.2 data pendidik di SMA Pesantren al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep

NO	Tingkat Pendidikan	Status Guru				Jumlah
		PNS/GT		Guru Bantu/GTT		
		L	P	L	P	
1.	S2	4				4
2.	S1	14				13
3.	D2	2				2
4.	SMA/Sederajat	5				5
						24

12. Visi dan Misi SMA Pesantren Al-In'am

Adapun visi dari sekolah SMA Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep adalah terbentuknya peserta didik yang bertafaqquh fiddin berpaham ahlussunnah waljamaah *annahdliyah* dan memiliki kesetiaan pada Pancasila, UUD 45 dan NKRI.

Sedangkan misi dari SMA Pesantren Al-In'am sebagai berikut:

- a. Mencetak peserta didik yang unggul dibidang intelektual, spiritual dan berakhlakul karimah.
- b. mencetak peserta didik yang kreatif, inovatif dan mandiri.

⁷ Yusman, Dokumentasi pada bagian Tata Usaha SMA Pesantren Al-In'am, Gapura 13 Januari 2021

- c. Mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan baca kitab kuning dan sains.
- d. mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan berkidmah kepada umma.
- e. mencetak peserta didik yang berjiwa Pancasila, berpegang teguh kepada UUD 45 dan menjaga keutuhan NKRI.

B. Paparan Data dan Temuan Peneliti

1. Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an

a. Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep

Materi dalam pelajaran merupakan hal penting yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa-siswinya. Karena ada guru dan siswa namun tidak menemukan topik pembahasan yang pas sesuai dengan pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Adapun materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme yang ada di mapel pendidikan aswaja & ke-NU-an sebagai disampaikan oleh bapak Imam Abdur rahman guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an.

“nilai-nilai nasionalisme yang ada di mapel aswaja banyak mulai dari Nahdlatul Ulama dalam Sejarah perjuangan bangsa, di dalamnya mencakup NU pada masa sebelum kemerdekaan, NU ikut serta dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia, dan keterlibatan dalam persiapan kemerdekaan

Indonesia. Selanjutnya pada awal kemerdekaan yakni perjuangan Nahdlatul Ulama dalam masa revolusi, dan ikut dalam partai politik bergabungnya dengan Masyumi dan partai politik lainnya, keterlibatan selanjutnya pada era pemabangnan dimana NU pada masa orde baru, dan NU pada Masa reformasi, ada khittah NU, mabadi khara ummah dan ukhuwah yang dilakukan oleh NU yaitu ukhuwah wathaniyah”⁸

Materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasioalisme yang ada di mapel aswaja cukup banyak. Pernyataan di atas diperkuat oleh siswa.

“materi aswaja yang ada tentang nilai-nilai nasionlisme, kebangsaan atau cinta tanah air yaitu sejarah Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan bangsa, biasanya sejak sebelum terbentuknya Negara atau pra kemerdekaan, ikut andil dalam melakukan kontribusi terhadap pergerakan kemrdekaan Indoensia, pada awal kemerdekaan berkaitan dengan partai politik dan yang terakhir NU bersama orde baru dan reformasi”⁹

Tidak hanya Muhammad Qumari, siswa yang lain juga memberikan penguatan, yakni:

“yang ada tentang kebangsaan dalam meteri aswaja khittah NU, kemudian ukhuwah wathaniyah dan mabadi khaira ummah. Seperti persaudaraan tanah air tidak hanya bersaudara dalam seiman dan seagama penting dalam ukhuwah wathaniyah, yang saya ingat pada pelajaran sebelumnya kelas XI ada sejarah perjuangan NU yang berkaitan dengan negara yaitu dari sebelum kemerdekaan samapai pada kemerdekaan”¹⁰

⁸ Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendididkan Aswaja & ke-NU-an MA Nasya’atul Muta’allimin, Gapura 9 januari 2022.

⁹ Muhammad Qumari, Siswa kelas XI MA Nsya’aytul Muta’allimin, Gapura 10 januari 2022.

¹⁰ Khirul Umam, siswa kelas XII MA Nasy’atul Muta’allimin, Gapura 11 januri 2022.

Berdasarkan analisis dimateri peneliti menambah bahwa pernyataan dari bapak imam dan siswa sesuai dengan yang ada dalam buku mata pelajaran. selanjutnya pemetaan materi aswaja pada tingkat MA perkelas sebagai mana yang disampaikan oleh bapak Imam Abdurrahman.

“untuk kelas XI materi yang ada nilai-nilai nasionalismenya yaitu dinamika perjalanan NU dari masa-kemasa, perjuangan NU pra kemerdekaan yang berkaitan dengan negara ikut terlibat dalam pergerakan memerdekakan Indonesia dan juga persiapannya. Untuk pada awal kemerdekaan ditandai dengan masuknya pada partai politik, kemudian juga pada masa orde baru dan reformasi itu untuk kelas XI, sedangkan untuk kelas XII paling banyak tentang nasionalismenya, pertama ada khittah NU, mabadi khara ummah, konsep ukhuwuh ini penting untuk dilakukan lebih-lebih pada whataniyah, persaudaran setanah air dan yang terakhir visi perjuangan NU”¹¹

Untuk kelas X yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme tidak ada, karena kelas X foku pada pembahasan dakwah Islam Ahlussunnah di Indoensia mulai dari strateginya, melihat paham keagaamman di Indonesia pada saat waljamaah itu, kelas sepuluh lebih kepada amaliyah perspektif aswaja *An-Nahdilyyah* seperti maulid nabi, tarawih dan lain sebagainya. Untuk kelas XI ada satu bab yang menjelaskan tentang nilai-nilai nasionalisme. Hal ini diungkap oleh salah seorang siswa bahwa: “untuk kelas XI materi asjawa yang

¹¹ Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an MA Nasya’atul Muta’allimin, Gapura 9 januari 2022.

menjelaskan tentang nilai-nilai nasionalisme yaitu perjalanan sejarah NU di masa sebelum kemerdekaan sampai pada reformasi”¹²

Untuk kelas akhir, kelas XII lebih banyak penjelasannya tentang nilai-nilai nasionalisme, ada khittah NU sampai dengan mabadi khaira ummah. Selanjutnya tentang nilai-nilai nasionalisme di kelas XII sebagaimana yang disampaikan oleh Sutrisno sebagai berikut:

“untuk kelas XII materi yang berkaitan dengan negara atau nilai-nilai nasionalisme banyak, diantaranya ada mabadi khairah ummah yang di dalamnya menjelaskan salah satunya assidqu kejujuran baik hal tersebut dalam berbangsa dan bernegara, konsep ukhuwah yaitu ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathanyah dan ukhuwah Insaniyah, yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme adalah persaudaraan setanah air”¹³

Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung di dalam materi buku ajar pendidikan aswaja & ke-NU-an kelas XI adalah NU dalam sejarah perjuangan bangsa, sebagai mana yang jelaskan oleh bapak Imam Abdurrahman, bahwa:

“nilai-nilai nasionalisme di materi ini sangat jelas sekali, di mana perjuangan yang dilakukan oleh warga Nahdliyyin secara khusus untuk memperjuangkan bangsa dan negaranya, pertama terjadi sebelum kemerdekaan, perjuangan umat Islam khususnya warga NU dalam memperjuangkan negara untuk merdeka terlibat dalam masa jepang yang ada di Indonesia. Sejarah ini penting untuk di sampaikan kepada siswa karena dulu NU yang memberikan kontribusi terhadap negara sebelum kemerdekaan. Nahdlatul Ulama selalu terlibat dalam hal apapun untuk negara yakni ketika masa persiapan

¹² Muhammad Qumari, Siswa kelas XI MA Nsya'aytul Muta'allimin, Gapura 10 januari 2022.

¹³ Sutrisno, Siswa kelas XI MA Nsya'aytul Muta'allimin, Gapura 11 januari 2022.

menjelang kemerdekaan, ketika sudah mendeka NU bergabung pada partai politik yakni Masyumi dan setelah itu keluar mendirikan partai politik sendiri.”¹⁴

Nilai-nilai nasionalisme NU dalam sejarah perjuangan bangsa juga diakui oleh siswa kelas XI Agama sebagaimana dalam petikan wawancara sebagai berikut ini:

“ya yang saya tau dalam materi buku pendidikan aswaja & ke-NU-an yang berkaitan nilai-nilai nasionalisme ya itu sejarah keterlibatan NU dalam perang untuk mengusir penjajah yang terjadi pada masa sebelum kemerdekaan, ikut juga dalam mempersiapkan kemerdekaan hingga keterlibatan NU bersama negara dalam partai politik, pada masa orde baru, orde lamadan reformasi.”¹⁵

Nilai-nilai nasionalisme selanjutnya adalah khittah NU, yang mana ada dalam materi kelas XII. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Abdurrahman sebagai berikut:

“khittah NU ini adalah cara pandang bagaimana orang-orang NU dalam berfikir, bersikap yang sesuai dengan manhaj ahlusunah waljamaah, yang ada kaitannya dengan dengan kehidupan berbangsa ikut dalam memperjuangkan dimanan kita punya bangsa yakni Indonesia, menjadi warga negara atau penduduk yang menjunjung tinggi terhadap Pancasila dan UUD 1945.”¹⁶

Tentang nilai-nilai nasionalisme khittah NU ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas XII berikut ini:

¹⁴ Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an MA Nasy’atul Muta’allimin Gapura 17 Maret 2022.

¹⁵ Qumari siswa kelas XI Agama, Gapura 20 Maret 2022.

¹⁶ Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an MA Nasy’atul Muta’allimin Gapura 17 Maret 2022.

“ya yang saya ketahui tentang khittah NU adalah cara pandang atau berfikir bagaimana bersikap dalam ya semua aspek, akan tetapi tidak keluar dari berfikirnya sesuai dengan aswaja an-nahdliyyah. Kaitannya dengan nilai-nilai nasionalisme atau bangsa dan bernegara ya menjadi warga negara dengan baik mentaati peraturan yang ada, yang tertera dalam undang-undang.”¹⁷

Setelah nilai-nilai nasionalisme sejarah NU dengan bangsa dan Khittah NU, selanjutnya adalah nilai-nilai nasionalisme *mabadi khaira ummah*. Hal tersebut diakui oleh guru mapel pendidikan aswaja & ke-NU-an yakni bapak Imam Abdurrahman, berikut ini petikan wawancaranya.

“ya kalau mabadi khairah ummah ini mengandung nilai-nilai nasionalisme juga, karena kandungan yang di dapat dari poin-poin mabadi khairah ummah ini bisa digunakan dalam hal berbangsa dan bernegara seperti Ashidqu, dimana berbuat jujur dalam menjadi pejabat dan mengabdikan kepada negara. Ya mabadi ini oleh sebagai pengemabangan bagi masyarakat Pancasila, ya membentuk masyarakat yang religius sosial yang mana dicita-takan bersama oleh NU dan negara.”¹⁸

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas XII Agama, berikut ini hasil wawancara selengkapnya dengan siswa tersebut.

“ya mabadi khairah ummah ini juga bisa menjadi nilai-nilai nasionalisme karena ajarannya bisa digunakan selain ekonomi termasuk dalam berbangsa dan bernegara. Mabadi kahirah ummah ini nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya diamalkan untuk kehidupan sehari-hari ya seperti berbangsa dan bernegara, semisal dalam berbuat jujur dalam kehidupan dalam bangsa dan bernegara.”¹⁹

¹⁷ Muhammad Nawawil siswa kelas XII IPS MA Nasy'atul Muta'allimin 17 Maret 2022.

¹⁸ Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura 17 Maret 2022.

¹⁹ Sutrisno siswa kelas XII Agama MA Nasy'atul Muta'allimin 17 Maret 2022.

Nilai-nilai nasionalisme yang terakhir yang ada dalam materi pendidikan aswaja & ke-NU-an yang diakui oleh bapak Imam Abdurrahman, berikut ini petikan wawancaranya.

“ya kalau konsep ukhuwah masuk dalam nasionalisme, ya kalau ukhuwah Islamiyah ini persaudaraan internasional dimana ada orang muslim berbagai negara dia saudara dalam seagama, kalau ukhuwah whataniyah ini persaudaraan nasional ya se tanah air yang ada di negara NKRI ini. Konsep ukhuwah ini ada tiga, Cuma nambah satu dari yang saya jelaskan tadi, yakni ukhuwah Insaniyah. Yakni persaudaraan sesama manusia.”²⁰

Nilai nasionalisme tersebut juga diakui dan diperkuat oleh siswa kelas XII Agama, berikut ini petikan hasil wawancaranya dengan siswa tersebut.

“ya dalam materi buku aswaja ada yang membahas tentang ukhuwah whataniyah dalam pelajaran tersebut dengan nama konsep ukhuwah, dan itu diajarkan oleh pak Imam. Ukhuwah ini kan ada tiga baik yang diajarkan oleh bapak Imam dan sesuai dengan apa yang ada dalam buku ajar. Nah yang pertama ada ukhuwah Islamiyah, ukhuwah ini persaudaraan sesama Muslim, selanjutnya ukhuwah wathaniyah persaudaraan dalam setanah air terakhir ukhuwah insani persaudaraan sesama manusia, kita bersaudara juga walaupun tidak segama dan tidak setanah air. Kalau persaudaran stanah air ini termasuk dalam nilai nasionalisme kita sesama warga negara Indonesia satau sama lain bersaudara dalam satu bangsa dan satu negara.”²¹

Hal di atas dikuatkan dengan analisis dokumentasi pada RPP yang disusun oleh guru, di dalam RPP tersebut termaktub materi yang

²⁰ Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an MA Nasy’atul Muta’allimin Gapura 17 Maret 2022.

²¹ Khairul Anam siswa kelas XII Agama MA Nasy’atul Muta’allimin 17 Maret 2022.

berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme seperti Nahdlatul Ulama dalam sejarah perjuangan bangsa, pada kegiatan inti melakukan tontonan terhadap cuplikan film sang kiai, yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi perjuangan NU pada masa pra kemerdekaan dan awal kemerdekaan. kemudian termaktub konsep ukhuwah, mabadi' khairah ummah dan khittah NU yang dalam materi tersebut terdapat nilai-nilai nasionalisme.

b. Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di SMA Pesantren Al-in'am Gapura Sumenep

Materi pelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di SMA Pesantren al-In'am sangat urgen

Bagi kalangan *nahdliyyin* dengan adanya mapel aswaja & ke-NU-an urgen untuk dipelajarinya yang mana berkaitan dengan negara yang mempunyai sikap nasionalis yang tinggi, adapun materi aswaja yang ada di SMA Pesantren al-In'an tidak berbeda dengan yang ada di MA Nasy'atul Muta'allimin. materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme terjadi ketika NU ikut terlibat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Berikut hasil wawancara dengan guru mapel aswaja:

“Dikelas NU ada pembahasan dinamika NU dari masa ke masa. Sejak NU bergabung dengan partai masyumi, NU keluar dari partai masyumi dan kemudian mendirikan partai politik sendiri, dipaksa oleh soeharto masuk ke PPP. Keberadaan NU dalam melahirkan negara salah satunya adalah muassis NU. Dan

mabadi khairah ummah ada kaitannya dengan negara yaitu kejujuran dalam berkata, kejujuran dalam bertindak dan kejujuran dalam berkata-kata menyelaraskan cara pandangan orang NU berbangsa dan bernegara. Ya termasuk konsep ukhuwah di dalamnya ada ukhuwah wathaniyah, tidak hanya ukhuwah Islamiyah. Termasuk perjuangan NU dari masa ke masa.”²²

Materi yang ada di pendidikan aswaja & ke-NU-an banyak membahas tentang materi perjalanan NU dalam memberikan kontribusi terhadap kemerdekaan Indonesia. NU ini ada sejak Indonesia belum Lahir, maka orang-orang NU ikut andil untuk membangun negeri Indonesia. Sebagaimana jawaban dari Tirmidzi sesuai dengan siswa.

“ya di buku aswaja ada materi yang menjelaskan tentang perjalanan NU dari sebelum kemerdekaan sampai era reformasi, jadi orang-orang NU sejarahnya memang tidak luput dari keikutsertaan dalam membela tanah air, itu gambaran nilai-nilai kebangsaan yang ada dalam materi buku aswaja, karena orang-orang NU mempunyai kecintaan terhadap tanah airnya.”²³

Dalam materi tersebut memang menjelaskan tentang Islam aswaja *an-Nahdliyyah* dan dinamika perjalanan NU dalam bangsa dan negara. Tidak hanya itu ada juga ajaran NU tentang persaudaraan dimana ada ukhuwah Islamiyah, wathaniyah dan insaniyah. Berikut ini paparan guru tentang nilai- nasionalisme:

“memang nasionalisme itu adalah cinta terhadap negara dan bangsa, dimateri atau buku ajar aswaja disana ada yang

²² Tirmidzi, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an SMA Pesantren Al-In’am, Gapura 13 Januari 2022.

²³ Mohammad hayat, siswa kelas XI SMA Pesantren Al-in’am, pada hari kamis jam 10:30 tanggal 13 Januari 2022.

menyinggung tentang yang ada kaitannya dengan kebangsaan yaitu konsep ukhuwah yang diajarkan oleh NU termasuk persaudaraan setanah air yang dikenal dengan konsep ukhuwah wathaniyah”²⁴

Nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam pelajaran dimana ada NU bersama bangsa dan negara untuk memberikan kontribusi dalam membangun negara di mulai dari ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mempersiapkan kemerdekaan. Untuk kelas 11 ada satu materi yang menjelaskan tentang nilai-nilai nasionalisme. Berikut ini hasil wawncaranya:

“untuk kelas 11 materi yang menjelaskan tentang nilai-nilai nasionalisme ada dinamikan perjalanan NU dari sebelum Indonesia merdeka sampai pada era reformasi, disana NU sebelum kemerdekaan ikut terlibat dalam mengusir penjajah belanda itu sebelum merdeka, untuk akan merdeka NU juga memberikan kontribusi terhadap persiapan kemerdekaan dan hingga pada masa politik dan juga sampai reformasi. Termasuk terbentuknya tentara PETA, hingga masuk ke partai masyumi kemudian keluar dan pada akhirnya kembali ke khittah.”²⁵

Pernyataan dari Tirmidzi tentang nilai nasionalisme yang ada di kelas XI diakui dan diperkuat oleh salah satu siswa berikut ini:

“untuk dikelas ada sejarah NU pada masa lalu yang berkaitan dengan negara dimana orang-orang NU ikut dalam mendirikan negara republik Indonesia, artinya perjalanan NU dari masa kemasa yaitu berkaitan dengan Negara baik itu sebelum, menjelang dan bahkan setelah kemerdekaan. Di materi tersebut membahas materi sejarah orang NU perjalanannya dari sebelum

²⁴ Amrozi, siswa kelas XII SMA al-In’am, pada hari Kamis jam 10.45 tanggal 13 Januari 2022.

²⁵ Tirmidzi, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an SMA Pesantren Al-In’am, Gapura 13 Januari 2022.

kemerdekaan, hingga persiapan kemerdekaan, setelah merdeka, hingga orde baru dan era reformasi.”²⁶

Materi nilai-nilai nasionalisme yang ada di kelas XI menjelaskan tentang perjalanan NU dari masa ke masa baik itu sebelum kemerdekaan sampai pada era reformasi, untuk materi yang ada di kelas XII lebih banyak yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme. Adapun nilai nasionalisme tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Tirmidzi sebagai berikut:

“untuk kelas akhir, kelas XII ini pembelajarannya sangat banyak yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme diantaranya seperti yang saya sebutkan disebelum-sebelumnya, yaitu ukhuwah wathaniyah ini adalah nilai nasionalisme, kalau di materi tertulis konsep ukhuwah, ada mabadi kharah ummah, khittah NU.”²⁷

Nilai-nilai nasionalisme cukup banyak untuk kelas XII hampir seluruh materi membahasnya kecuali satu bab. Yaitu membahas tentang karomah dan barokah. Materi pertama dimulai dengan khittah NU. Sebagai hal tersebut dikuatkan dengan jawaban salah satu siswa bahwa: “untuk kelas XII ada materi yang menjelaskan tentang tri ukhuwah ya ada uhuwah Islamiyah, wathaniyah dan Insaniyah. Juga ada pembahasan tentang khittah NU dan mabadi Khairah ummah”²⁸

²⁶ Fathol Jawadul Halim, siswa kelas XI SMA al-In’am, pada har kamis tanggal 13 Januari 2022.

²⁷ Tirmidzi, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an SMA Pesantren Al-In’am, Gapura 13 januari 2022.

²⁸ Haris Syahron Agustin, siswa kelas XII SMA al-In’am, pada har kamis tanggal 13 Januari 2022.

Nilai nasionalisme di kelas XII dalam materi adalah khittah NU, berikut hasil petikan wawancara dengan bapak Tirmidzi:

“ya khittah NU sendiri mempunyai makna garis-garis perjuangan yang dilakukan oleh orang-orang NU. Pada mukramah NU yang ke-27 tepatnya di Situbondo, disana dirumuskandengan penegasan kembali kepada jam’iyahnya yakni di Ijtima’iyah, ya di dalamnya terdapat rumusan hubungan NU dan bangsa aspek-aspek terpenting rlasinya dengan bangsa maka orang-orang NU diminta untuk menjadi warga ya dapat menjunjung tinggi ya termasuk Pancasila dan UUD 45.”²⁹

Tentang nilai nasionalisme khittah NU diperkuata oleh salah satu siswa kelas XII, berikut hasil wawancaranya:

“tentang khittah NU ya yang saya ketahui jalan perjuangan yang dilakukan oleh orang-orang NU untuk kembali menjadi yang fokus pada sosial keagamaan, semulanya aktif dalam partai politik, rumusan dalam hal untuk menjadi warga negara ya bisa dikatakan warga negara yang baik, untuk mengamalkan dan Pancasila juga ya UUD 45.”³⁰

Selanjutnya nilai-nilai nasionalisme mabadi khairah ummah di dalamnya juga diakui oleh bapak Tirmidzi, berikut ini hasil wawancaranya:

“ya mabadi khairah ummah ini mengandung nilai nasionalisme karemna di dalamnya terdapat ajaran yang bisa diamalkan untuk berbangsa dan bernegara, semisal as-sidqu yakni bersikap jujur dalam semua aspek baik itu untuk itu dalam bersosial, berbangsa dan bernegara, kan tujuan mabadi kairah

²⁹ Tirmidzi, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an SMA Pesantren Al-In’am, Gapura 13 Januari 2022.

³⁰ Haris Syahron Agustin, siswa kelas XII SMA al-In’am, pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022.

ummah ini membentuk masyarakat yang tentu unggul dalam sosial, berbangsa dan bernegara.”³¹

Nilai nasionalisme mabadi kahirah ummah yang terkandung di dalamnya juga diakui oleh siswa, berikut petikan wawancaranya:

“ajaran yang terkandung dalam mabadi kahirah ummah ini kalau diamalkan akan menjadi kan warga negaranya ya bisa dikatakan baik, karena mabadi ini bertujuan menjadikan ya insan yang baik, buah dari kebaikan tersebut yang diharapkan adalah untuk generasi yang berguna bagi masyarakat bisa dikatakan seperti itu, termasuk dalam berbangsa dan bernegara, yaitu sikap jujur dan keadilanannya.”³²

Hal di atas dikuatkan dengan analisis dokumentasi pada RPP yang disusun oleh guru, di dalam RPP tersebut termaktub materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme seperti Nahdlatul Ulama dalam sejarah perjuangan bangsa, pada kegiatan inti guru menjelaskan materi perjuangan NU pada masa pra kemerdekaan dan awal kemerdekaan. kemudian termaktub konsep ukhuwah, mabadi’ khairah ummah dan khittah NU yang dalam materi tersebut terdapat nilai-nilai nasionalisme.

2. Proses Internalisasi dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an

a. Proses Internalisasi dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di Madrasah Aliyah Nasy’atul Muta’alimin

³¹ Tirmidzi, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an SMA Pesantren Al-In’am, Gapura 13 januari 2022.

³² Amrozi, siswa kelas XII SMA al-In’am, pada har kamis tanggal 13 Januari 2022.

Dalam pembelajaran pembukaan merupakan sebagai pengantar yang sangat urgen sebelum memulai mata pelajaran. Tentu guru sebelum melakukannya akan memulai dengan menertibkan siswa terlebih dahulu setelah itu apabila semuanya sudah tertib lalu mengucapkan salam sebagai do'a sekaligus pengantar pembuka. Berikut ini hasil interview dengan bapak Imam Abdurrahman:

“ketika saya masuk ke dalam kelas menertibkan siswa terlebih dahulu hingga duduk di bangku masing-masing dengan tertib kemudian mengucapkan salam, setelah itu siswa membaca do'a, do'a ini dibaca setiap guru memasuki kelas, bukan hanya di pagi hari yang membaca. Kadang saya membacakan tawassul kepada muassis NU dan Muassis Pondok Pesantren Nasy'ayul Muta'allimin, kalau materi ternyata menjelaskan tentang nilai-nilai nasionalisme maka menyanyikan lagu subbanul wathan, setelah itu selesai semuanya, maka saya memulai dengan menanyakan siswa gambaran umum tentang materi dengan metode tanya jawab satu persatu”³³

Membuka pelajaran dengan menyanyikan lagi Subbanul Whatan sangat penting karena akan menanamkan nasionalisme dalam diri peserta didik, lagu subbnaul wathan dinyanyikan ketika ada materi tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme. Berikut hasil wawancara dengan siswa:

“bapak Imam ketika akan memulai pelajaran beliau menertibkan kami siswa terlebih dahulu, setelah itu baru mengucapkan salam, dilanjut dengan tawasul, baik itu

³³ Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an MA Nasya'atul Muta'allimin, Gapura 9 januari 2022.

untuk muassis NU dan Pendiri atau Masyayikh pondok pesantren Nasy'atul Muta'allimin. Setelah itu membaca doa bersama kami siswa, untuk lagu subbanul wathan pernah di nyanyikan di dalam kelas, untuk shalawat nariyah dibaca biasanya setelah tawasul”³⁴

Apa yang dikatakan oleh Imam Abdurrahman dan siswa benar. Bapak Imam sudah di dalam kelas menertibkan siswa yang masih belum tertib. Kemudian setelah siswa tertib membukanya dengan mengucapkan salam, dilanjut dengan tawasul. Setelah selesai kemudian siswa membaca do'a bersama. Kemudian bapak Imam Mengabsen siswa sambal lalu menanyakan gambaran umum dalam materi, sebelum membuka buku ajar, siswa satu persatu menjawab pertanyaan.³⁵ Selanjutnya bapak Imam Abdurrahman Menyatakan bahwa:n “lagu subbanaul wathan hanya di nyanyikan saat-saat tertentu saja, tidak setiap pertemaun dinyanyikan, saya nyanyikan biasanya saat berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme”³⁶

Lagu subbanul wathan dinyayikan saat berkaitan dengan materi nilai-nilai nasionalisme sangat urgen untuk membangkitkan semangat siswa dalam memulai pelajaran, akan tetapi lagu subbnul wathan dinyanyikan saat tertentu yang berkaitan dengan materi

³⁴ Muhammad Nawavil, Siswa kelas XII MA Nsya'aytul Muta'allimin, Gapura 11 januari 2022.

³⁵ Observasi pada tanggal 16 di MA Nasy'atul Muta'allimin

³⁶ Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an MA Nasya'atul Muta'allimin, Gapura 9 januari 2022.

nilai-nilai nasionalisme. Lagu subbanul wathan juga diakui siswa dengan menyanyikannya di kelas, berikut ini petikan wawancara dengan salah satu siswa:

“iya untuk lagu subbanul wathan tidak dinyanyikan setiap pertemuan, akan tetapi dinyanyikan ketika ada materi berkaitan dengan sejarah perjuangan kebangsaan. Dan materi lainnya yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, lagu subbnaul wathan ini di dalamnya mengandung semangat kebangsaan yang tinggi.”³⁷

Saat bapak Imam Abdurrahman memasuki kelas XII berkaitan dengan materi Barokah dan Karomah tidak menyanyikan lagu subbanul wathan, benar adanya yang dikatakan oleh bapak Imam Abdurrahman dan siswa.³⁸

Dalam penyampaian materi proses pembelajaran urgen agar siswa tidak monoton dengan metode penyampaian yang kurang bervariasi. Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh pendidik bervariasi berikut petikan wawancara dengan siswa:

“pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan bervariasi tergantung dari materi yang akan diajarkan kepada siswa, yang saya biasa digunakan untuk melakukan pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, hanya saja diskusi ini kelas kelas XI dan kelas XII.”³⁹

³⁷ Rais Afadul Aziz, Siswa kelas XII MA Nasya'atul Muta'allimin, Gapura 12 januari 2022.

³⁸ Observasi pada tanggal 16 di MA Nasy'atul Muta'allimin

³⁹ Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an MA Nasya'atul Muta'allimin, Gapura 9 januari 2022.

Menjadi warga negara yang baik dan benar merupakan salah satu kunci dari integritas bangsa, artinya sebagai warga negara yang baik tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan bangsa yang bisa menyebabkan desintegrasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Abdurrahman dikuatkan oleh siswa. Siswa juga mengakui tentang metode yang dilakukan oleh guru berikut hasil wawancara dengan siswa: “bapak dalam menggunakan metode saat proses pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab”⁴⁰ Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa lainnya. “bapak yang sering digunakan saat pembelajaran, diskusi maju kedepan perindividu kadang berkelompok, metode ceramah dan tanya jawab.”⁴¹

Apa yang peneliti lihat saat memasuki kelas bapak Imam Abdurrahman dalam proses Internalisasi nilai-nilai nasionalisme kepada siswa menjelaskan tentang baik dan benar dalam menjadi warga negara dan tidak membuat perpecahan dalam negeri (Transformasi), kemudian menuliskan poin-poin penting di papan tulis (transaksi). Metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.⁴²

⁴⁰ Muhammad Nawavil, Siswa kelas XII MA Nasya'atul Muta'allimin, Gapura 12 Januari 2022.

⁴¹ Raiz Afadul Aziz, Siswa kelas XI MA Nasya'atul Muta'allimin, Gapura 12 Januari 2022.

⁴² Observasi pada tanggal 18 Januari 2022 di MA Nasy'atul Muta'allimin

Jadi dapat disimpulkan saat melakukan proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme ada transformasi nilai artinya guru menjelaskan keadaan yang baik dan buruk, kemudian transaksi nilai dengan menggunakan komunikasi verbal, guru menjelaskan kepada siswa sambil memberikan contoh melalui perbuatan. Dan guru sebagai teladan apa yang di ajarkan diamalkannya untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah diskusi dan tanya jawab. Sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam, bertawasul dilanjut dengan membaca shalat nariyah sebanyak sebelas kali, kemudian siswa berdo'a. menyanyikan lagu kebangsaan yakni subnaul wathan satt berkaitan dengan materi nilai-nilai nasionalisme.

b. Proses Internalisasi dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di SMA Pesantren Al-In'am

Dalam pembelajaran pembukaan merupakan sebagai pengantar yang sangat urgen sebelum memulai mata pelajaran. Tentu guru sebelum melakukannya akan memulai dengan menertibkan siswa terlebih dahulu setelah itu apabila semuanya sudah tertib lalu mengucapkan salam sebagai do'a sekaligus pengantar pembuka. Berikut ini hasil interview dengan bapak Tirmidzi:

“ketika saya masuk kedalam kelas siswa dengan sendiri duduk dibangku masing-masing dengan tertib, kemudian mengucapkan salam, setelah itu membaca tawassul kepada muassis NU dan masyayikh pondok pesantren al-In’am, setelah selesai siswa membaca do’a bersama sebelum memulai pelajaran.”⁴³

Apa yang dikatakan oleh bapak Tirmidzi sesuai dengan apa yang utarakan oleh siswa berikut petikan wawancaranya:

“ketika memasuki jam pelajaran mapel pendidikan aswaja & ke-NU-an, bapak mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca tawassul dengan muassis Nu dan pondok pesantren al-In’am, kemudian kami melanjutkan membca do’a bersama sebelum memmulai pelajaran”.⁴⁴

Yang peneliti amati apa yang dikatakan oleh siswa benar, bahwa setelah mengucapkan salam guru membaca do’a tawassul kemudian dilanjutkan oleh siswa untuk membaca do’a sebelum memulai pelajaran.⁴⁵

Lagu subbanul wathan tidak dinyanyikan pada saat pembelajaran akan tetapi dinyanyikan saat kegiatan IPNU dan upacara pada hari santri. Bapak tirmizdi menegaskan bahwa: “lagu subbanul wathan di dalam kelas tidak nyanyikan, akan tetapi

⁴³ Tirmidzi, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an SMA Pesantren Al-In’am, Gapura 5 januari 2022.

⁴⁴ Haris Syahron Agustin, siswa kelas XII SMA al-In’am, pada har kamis tanggal 13 Januari 2022.

⁴⁵ Observasi tanggal 19 jam 11:20 di SMA Pesantren al-In’am.

dinyanyikan diluar jam pelajaran semisal di acara IPNU atau IPPNU, termasuk saat upacara hari santri”⁴⁶

Lagu subbanul wathan tetap dinyanyikan akan tetapi tidak di dalam kelas saat pelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an, dinyanyikan diluar pelajaran. Berikut pernyataan dari siswa: “Lagu subbanul wathan biasa dinyanyikan diluar pelajaran aswaja, untuk saat mata pelajaran aswaja tidak dinyanyikan.”⁴⁷

Yang peneliti amati di pada saat jam pelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an benar bahwa lagu subbanul wathan tidak dinyanyikan.

Dalam pembelajaran metode yang di samapaikan oleh guru urgen, untuk membuat siswa tidak monoton dengan metode yang sama, dengan metode yang disampaikan menarik maka siswa dapat senang dengan belajar sehingga pelajaran dapat dipahami oleh siswa. Berikut ini hasil wawancanya:

“metode yang digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab. Untuk kelas akhir ada diskusi kadang di rekam oleh siswa menggunakan ponsel berupa video, pembelajaran kelas 12 di luar kelas karena jam pelajaran ada di akhir waktu menjelang pulang, karena suasananya panas maka pembelajaran diadakan di rumah siswa masing-masing

⁴⁶ Amrozi, siswa kelas XII SMA al-In'am, pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022.

⁴⁷ Asyrofil Ula, siswa kelas XII SMA al-In'am, pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022.

bergiliran setaip hari rabu, karena mapel aswaja untuk kelas 12 hari rabu jam terkahir, ”⁴⁸

Karena mapel aswaja untuk kelas 12 ada pada jam terakhir yang mana kenadalanya panas saat musim kemarau, untuk tetap semangat dalam pembelajaran. Maka guru mengadakan pelajaran di luar kelas yang pertamapa diadakan di kebun monyet yang terletak di utara sekolah SMA Al-In’am, kemudian pindah ke rumah siswa masing-masing dengan sistem bergilir. Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Titmidzi, bahwa: “metode yang digunakan bapak saat mengajar, diskusi, ceramah dan tanya jawab”⁴⁹

Sebagaimana dikuatkan oleh pernyataan siswa kelas akhir yaitu kelas 12. Berikut petikan wawancaranya:

“bapak ketika ngajar menjelaskan dengan berceramah, kadang berdiskusi direkam melalui hp, kadang juga tidak. Untuk kelas saya pelajaran diadakan dirumah kami masing-masing dengan bergiliran, pada setiap1 minggu seklai diakan dirumah siswa, rumah siswa tersebut masih dekat dengan lokasi sekoloah”.⁵⁰

apa yan dikatakan oleh siswa dan guru peneliti amati bahwa hal demikian benar, metode sama ceramah, tanya jawab dan diskusi. Untuk kelas akhir bedanya pelarajaran dilakukan di rumah siswa dengan bergilir satu dengan yang lain sesuai dengan jadwal

⁴⁸ Tirmidzi, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an SMA Pesantren Al-In’am, Gapura 5 januari 2022.

⁴⁹ Tirmidzi, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an SMA Pesantren Al-In’am, Gapura 5 januari 2022.

⁵⁰ Asyofil Ula, siswa kelas XII SMA al-In’am, pada har kamis tanggal 13 Januari 2022.

aswaja. Setelah jam pelajaran ketiga selesai siswa mempersiapkan diri dengan menaiki motor menuju lokasi tempat belajar di salah satu rumah siswa. Setelah sampai dirumah siswa, dilanjutkan dengan mengambil wudhu' terlebih dahulu kemudian melakukan shalat berjamaah bersama-sama, dilanjutkan dengan bacaan tawassul, yasin, dan do'a. baru pelajaran di mulai sekitar 1 jam. Setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai makan bersama yang telah disiapkan oleh tuan rumah salah satu dari siswa.⁵¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Pesantren al-in'am metode yang digunakan adalah ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Untuk pembelajaran khusus kelas akhir diadakan di rumah siswa dengan giliran setiap seminggu sekali yakni pada jam pelajaran 11.30 hari rabu.

3. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an.

a. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin

Setiap proses dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik akan memproleh sesuatu yang baru dapat menguntungkan

⁵¹ Observasi pada tanggal 23 Januari 2022 di Desa Kolpo Kec. Batang-batang

kedua belah pihak melalui kegiatan tersebut, baik hasilnya yang diperoleh itu positif atau sebaliknya. Internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan oleh lembaga MA Nasy'atul Muta'allimin akan memperoleh sesuatu terhadap sikap siswa dalam bernegara dan berbangsa. Hasil dari adanya internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an cenderung akan menghasilkan sesuatu yang positif, karena di dalam pembelajaran tersebut terdapat nilai-nilai yang baik, urgen dan tentu dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan adanya tahapan internalisasi dapat berasumsi bahwa hasil positif merupakan dari wujudnya. Mapel pendidikan aswaja & ke-NU-an penting bagi peserta didik, bisa memfilter dari pemahaman radikal yang dapat membuat perpecahan bangsa. Adapun perwujudan nasionalisme siswa sebagai berikut:

1) Memiliki sikap Nasionalis

Mempelajari sejarah pahlawan Kemerdekaan merupakan bentuk dari sikap nasionalis siswa, menghormati satu sama lain dengan satu siswa dengan siswa yang lain, membuat suasana tenang, hal tersebut merupakan wujud dari sikap nasionalis.

“di dalam materi buku pendidikan aswaja & ke-NU-an terdapat materi yang menjelaskan tentang Nahdlatul Ulama dalam sejarah memperjuangkan bangsa, terdiri

dari sebelum Indonesia merdeka, pada saat awal kemerdekaan dilanjutkan perjuangan pada masa orde baru sampai reformasi. Setelah mempelajari pada setiap pembukaan sebelum memulai pelajaran bertawassul dan mengirimkan do'a kepada muassis NU dan pahlawan yang ikut dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Termasuk menghormati para guru, peraturan di sekolah dan ikut upacara bendera”⁵²

Peran guru sebagai motivator, membimbing dan mengembangkan potensi minat siswa. Maka guru mengarahkan peserta didik untuk cara menjadi negarawan yang baik dan benar melalui pendidikan yang dikenal dengan mapel aswaja dari pada nama asli mata pelajrannya yaitu Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an.

“ada materi yang menjelaskan tentang perjuangan NU sebelum Indonesia menjadi republik, intinya menjelaskan dari masa kemasa yaitu sebelum kemerdekaan sampai pada masa reformasi, Untuk sesama teman baik teman sekelas dan adik kelas tidak membuat kegaduhan, sebagai kelas akhir atau kakak kelasnya menjadi contoh yang baik bagi adik kelas. Kalau upaca ya ikut apalagi pada hari santri, dan mentaati peraturan yang ada di sekolah, kalua kepada guru ya mnenghormati”⁵³

Hal di atas dikuat oleh observasi bahwa siswa ketika pada jam istirahat membaca buku yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa dan di dalam kelas ada postes para pahlawan dan muassis Nu. Termasuk taat kepada peraturan

⁵² Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendididkan Aswaja & ke-NU-an MA Nasya'atul Muta'allimin, Gapura 9 januari 2022.

⁵³ Khairul Umam, Siswa kelas XII MA Nsya'aytul Muta'allimin, Gapura 11 januari 2022.

sekolah ketika jam pelajaran berlangsung ada di dalam kelas, dan mengikuti upacara⁵⁴

Ketika siswa tersentuh pendidikan aswaja & ke-Nu-an, ada potensi menjadi warga negara yang baik, karena banyak materi yang menjelaskan berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme. Diantaranya konsep ukuwah, dan dinamika sejarah perjuangan Nahdlatul Ulama dari masa kemasa.

Sebagaimana yang peneliti amati bahwa keterangan dari bapak Imam Abdurrahman dan Khairul Umam, pada pembelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an di dalamnya terdapat materi yang nasionalisme yang dapat menanamkan sikap nasionalis kepada peserta didiknya. Keterangan dari Khairul Umam benar sebagai yang peneliti amatai pada saat di dalam kelas, bahwa pendidik mendo'akan muassis NU yang termasuk ikut dalam memperjuangkan Indonesia.⁵⁵

2) Setia kepada NKRI

Siswa setelah memiliki sikap nasionalis dengan pembiasaan mendo'akan para pejuang dan muassis NU sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya memiliki kesetiaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁵⁴ Obsevasi di MA Nsya'aytul Muta'allimin, Gapura 11 januari 2022.

⁵⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin pada tanggal 16 Januari 2022 di Jam Pelajaran ke-4.

“siswa memiliki potensi untuk taat dan setia kepada NKRI karena mereka menyanyikan lagu subbanul wathan, lagu tersebut mengandung nilai-nilai nasionalisme yang tinggi, artinya siswa akan cinta dan bangga menjadi warga negara Indonesia dan ditambah lagi dengan materi-materi yang ada di dalam buku pendidikan aswaj & ke-NU-an”⁵⁶

Lagu subbanul wathan di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme yang tinggi, dengan bangga menjadi dan memiliki negara Indonesia. Lagu ini dinyanyikan ketika bertemu dengan materi yang membahas tentang nilai-nilai nasionalisme. Hal tersebut bisa mendorong siswa untuk bangga dan setia kepada NKRI.

“dibenak saya tidak terlintas untuk menkudeta atau bahkan memisahkan diri dari NKRI, karena para pejuang baik itu dari umat Islam dan para ulama susah payah untuk memperjuangkan negeri ini, jadi setia kepada NKRI karena bagi saya NKRI harga mati, termasuk setia dan menerima asas tunggal pancasila sebagai pemersatu bangsa”⁵⁷

Jadi dari pernyataan guru dan siswa diperkuat dengan observasi bahwa saat siswa berada dalam kelas saat jam istirahat dan ngumpul sama temannya terdengar suara NKRI harga mati, jadi siswa tersebut memiliki loyalitas yang tinggi

⁵⁶ Imam Abdurrahman, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an MA Nasya'atul Muta'allimin, Gapura 9 januari 2022.

⁵⁷ Khairul Umam, Siswa kelas XII MA Nasya'atul Muta'allimin, Gapura 11 januari 2022.

terhadap NKRI dibuktikan dengan memajang lambang Garuda Pancasila dan foto presiden di setiap kelas.⁵⁸

Keterangan yang diperoleh dari Khairul Umam bahwa bagi NKRI harga mati, dan tidak mempunyai keinginan jadi pemberontak. Karena dengan menjaga negeri ini serta mengamalkan dan menerima asas tunggal Pancasila merupakan bagian daripada setia kepada NKRI.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang ada pada sekolah Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Sumenep adalah memiliki sikap nasionalis yang ditandai dengan mempelajari sejarahnya dalam memperjuangkan bangsa dan negara, tidak lupa untuk mendo'akan dan bertawassul kepada muassis NU. Setia kepada NKRI dengan menyatakan NKRI harga mati.

b. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja & ke-NU-an di SMA Pesantren al-In'am

Setiap proses dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik akan memproleh sesuatu yang baru dapat menguntungkan kedua belah pihak melalui kegiatan tersebut, baik hasilnya yang diperoleh itu positif atau sebaliknya. Internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang

⁵⁸ Observasi MA Nsy'aytul Muta'allimin, Gapura 11 Januari 2022.

dilakukan oleh sekolah SMA Pesantren al-In'am akan memperoleh sesuatu terhadap sikap siswa dalam bernegara dan berbangsa. Hasil dari adanya internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an cenderung akan menghasilkan sesuatu yang positif, karena di dalam pembelajaran tersebut terdapat nilai-nilai yang baik, urgen dan tentu dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan adanya tahapan internalisasi dapat berasumsi bahwa hasil positif merupakan dari wujudnya.

Mengenai hasil dari internalisasi nilai-nilai nasionalisme di sekolah SMA Pesantren al-In'am Gapura Sumenep, akan dipaparkan dibawah ini berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan. Setelah peneliti meninjau dari sikap siswa berkelakuan yang mencerminkan warga negara yang baik. Adapun gambaran hasil internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an di SMA Pesantren al-In'am sebagai berikut:

- 1) Bersikap Nasionalis

Bersikap nasionalis merupakan bentuk dari kecintaan terhadap tanah air. Salah satu adalah dengan mempelajari sejarah perjuangan umat Islam atau ulama untuk mempertahankan republik Indonesia dan saling menghormati antar sesama. Termasuk tidak melakukan kegaduhan yang dapat

menimbulkan suatu yang menyebabkan disintegrasi dalam berbangsa dan bernegara.

“dalam buku ajar aswaja sudah terdapat perjuangan para ulama dalam negeri ini untuk berjuang melawan penjajahan Belanda maupun Jepang dalam rangka merebut kemerdekaan bagi negara Indonesia, setaip memulai pelajaran memberikan do’a kepada muassis NU yang termasuk di dalamnya ikut andil dalam memperjuang kemerdekaan. bentuk nasionalis di dalam kelas ya menghormati kepada guru, peraturan sekolah dan termasuk mengikuti upacara”⁵⁹

Dalam pelajaran tersebut sikap nasionalis siswa mulai tumbuh dengan sendiri melalui pembelajaran. Dengan adanya bimbingan dari dari pendidik sikap nasionalisnya akan tampak. Karena dalam berngera danberbangsa krusial memiliki sikap nasionalis agar dalam menjalankan negara baik.

“dalam pembelajaran pendidikan aswaja & ke-NU-an dijelaskan sejarah para ulama yang terlibat dalam kemerdekaan Indonesia, dan pada saat sebelum memulai pelajaran mengirim do’a kepada muassis NU. Dengan mempelajari sejarah tentang perjuanan dalam membentuk bangsa ada sisi baiknya yaitu bisa meneladani cara bernegara dan memperjuang bangsa dan negara dengan baik. Ya kak saya ikut upacara, taat peraturan sekolah”⁶⁰

berdasarkan keterangan bapak Tirmidzi dan Amrozi bahwa pada pembelajaran pebdididkan aswaja & ke-NU-an di dalamnya terdapat materi yang nasionalisme yang dapat menanamkan sikap nasionalis kepada peserta didiknya.

⁵⁹ Tirmidzi, Guru Mapel Pendidikan Aswaja & ke-NU-an SMA Pesantren Al-In’am, Gapura 16 januari 2022.

⁶⁰ Amrozi, siswa kelas XII SMA al-In’am, pada har kamis jam 10:45 tanggal 13 Januari 2022.

Keterangan dari Amrozi benar sebagai yang peneliti amatai pada saat di dalam kelas, bahwa pendidik mendo'akan muassis NU yang termasuk ikut dalam memperjuangkan Indonesia. Dan yang peneliti amatai bahwa siswa menghormati guru dengan takdim, ikut upacara dan mentati peraturan yang ada di sekolah terutama dalam tepat waktu masuk dan mekai serag sekolah yang ssesuai⁶¹

2) Setia pada NKRI

Selain memiliki jiwa nasionalis, siswa yang ada pada SMA Pesantren al-In'am memiliki kesetiaan kepada NKRI. Dalam bernegara dan berbangsa setia kepada NKRI sangat penting karena kunci dari persatuan.

“ya saya setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena dengan menerima asas tunggal Pancasila merupakan salah satu dari sekian kesetiaan kepada Pancasila. Sebagai seorang muslim yang notabene berpaham ahlussunnah waljamaah tidak akan memberontak terhadap kepemimpinan yang sah dalam negara ini, akan tetapi perlu mendo'akannya”⁶²

Dari keterangan Haris Syahron Agustin bahwa dengan memiliki persataun, taat kepada pemimpin yang sah, dan menerima asas tunggal Pancasila serta menjalankannya merupakan bentuk dari kesetiaan terhadap NKRI. NKRI bagai peserta didik harga mati sebagaimana yang dinyatakan warga *nahdliyyin* umumnya.

⁶¹ Observasi di SMA Pesantren al-In'am pada tanggal 18 Januari 2022 di Jam Pelajaran ke-4.

⁶² Haris Syahron Agustin, siswa kelas XII SMA al-In'am, pada har kamis tanggal 13 Januari 2022.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang ada pada sekolah SMA Pesantren al-In'am Gapura Sumenep adalah memiliki sikap nasionalis yang ditandai dengan mempelajari dan tidak melupakan jasa para ulama sebagai pahlawan dalam keterlibatan untuk ikut andil memperjuangkan kemerdekaan negara. Setia kepada NKRI dengan taat kepada kepemimpinan yang sah dan setai kepada Pancasila termasuk di dalamnya.